

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial objektif dapat di ukur (Aswatini & Thoha.M, 2011). Menurut Sugiyono (2012:13) Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan filsafat positivisme. Penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen penelitian, untuk menganalisis data menggunakan uji statistik dengan tujuan untuk menjawab hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya.

Untuk menjawab hipotesis yang telah di tentukan sebelumnya penelitian ini melakukan kegiatan berupa pengumpulan data yang nantinya akan diolah secara statistik dan berguna untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Berikut ini merupakan variabel-variabel dalam penelitian ini:

3.2.1 Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel independen merupakan variabel yang terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini adalah *price to book value* (PBV). Menurut Sofyan S. (2013:311) *price to book value* (PBV) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to book value (PBV)} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

3.2.2 Variabel independen (X)

Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability reporting* (X1) dan profitabilitas (X2).

a. *Sustainability reporting* (X1)

Untuk mengukur variabel *sustainability reporting* penelitian ini diukur dengan *sustainability report disclosure index* (SRDI) dengan indeks GRI-G4 yang terdiri dari 91 item dengan memberi skor 1 untuk item yang di ungkapkan dan 0 jika tidak

di ungkapkan. Pengukuran variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{v}{m}$$

Dimana:

SRDI = *Sustainability report disclosure index perusahaan*

V = Jumlah Item Yang Di Ungkapkan

M = Jumlah Item Yang Diharapkan

b. Profitabilitas (X2)

Menurut Sartono (2016:124) untuk mengukur variabel profitabilitas penelitian ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Return on aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3 Penentuan Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Kurniawan Widhi Agung, 2016), populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti dengan kualitas yang ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pemenang *Asia sustainability reporting rating* (ASRRAT) dari Indonesia pada

tahun 2018-2020. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 41 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Kurniawan Widhi Agung, 2016) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dari populasi.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam penelitiannya. Menurut (Kurniawan Widhi Agung, 2016) *purposive sampling* adalah suatu teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti. Kriteria sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan peraih penghargaan <i>Asia sustainability reporting rating</i> (ASRRAT) dari Indonesia pada tahun 2018-2020	41
2.	Perusahaan yang tidak <i>go publik</i>	(20)
3.	Perusahaan <i>go publik</i> bukan manufaktur	(7)
4.	Perusahaan manufaktur <i>go publik</i> yang tidak menerbitkan <i>annual reporting</i> dan <i>sustainability reporting</i> pada tahun 2018-2020	(0)
5.	Perusahaan manufaktur <i>go publik</i> peraih penghargaan <i>Asia sustainability reporting rating</i> (ASRRAT) dari Indonesia pada tahun 2018-2020	14
6.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	14
7.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel X tahun penelitian. (14 X 3)	42

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka diperoleh sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 42.

3.4 Jenis & Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Menurut (Rajab Enny & Jam'an.A, 2017) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

3.4.2 Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder di peroleh dari *annual reporting* dan *sustainability report* perusahaan manufaktur *go publik* pemenang *Asia Sustainability reporting rating* (ASRRAT) dari Indonesia tahun 2018-2020. Untuk *annual report* dapat di unduh melalui www.idx.co.id dan untuk *sustainability report* di unduh melalui web perusahaan masing-masing.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan dokumentasi dari *Annual report* dan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* perusahaan manufaktur *go publik* pemenang *Asia Sustainability reporting rating* (ASRRAT) dari Indonesia tahun 2018-2020.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah teknik untuk menjawab hipotesis yang sudah di rumuskan sebelumnya. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda, dimana data yang di olah menggunakan bantuan SPSS.

3.6.1 Statistik deskriptif

Menurut (Aswatini & Thoha.M, 2011)Statistik deskriptif merupakan statistik yang menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data yang sudah terkumpul untuk membuat kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran dan menyajikan ringkasan data dari populasi sehingga informasi dari data tersebut bisa diperoleh dengan sistematis yang jelas. Gambaran informasi dari statistik deskriptif ini bisa berupa:

1. Distribusi frekuensi.
2. Presentasi grafik.
3. *Measure of central tendency* (mean-nilai rerata, median-nilai tengah, mode-nilai paling sering muncul).
4. *Measure of variability* (range-perbedaan nilai tertinggi dan terendah, standar deviasi).

3.6.2 Uji asumsi klasik

Menurut (Digdowiseiso.K , 2017) Uji asumsi klasik dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan valid jika digunakan untuk memprediksi masalah. Model regresi linier terutama regresi linier berganda dapat di sebut baik apabila memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Berikut merupakan uji asumsi klasik dalam model regresi berganda:

3.6.2.1 Uji normalitas

Menurut (Digdowiseiso.K , 2017) uji normalitas data merupakan uji distribusi yang akan dianalisis apakah penyebarannya normal atau tidak. Untuk menentukan data sudah terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji normalitas data yaitu Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut (Ghozali, 2011:160) untuk menguji normalitas residual menggunakan uji statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai *p-value* > 0,05 maka data terdistribusi normal

3.6.2.2 Uji autokorelasi

Menurut (Digdowiseiso.K , 2017) Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji data yang digunakan berbentuk *time*

series yaitu data yang dikumpulkan dalam waktu tertentu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara *linear error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Nilai Durbin-Watson (DW Test) kemudian dibandingkan dengan nilai *d*-tabel – Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria berikut:

- a. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas dimana *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Habibi Mahfud, 2017). Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, Glejser digunakan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011:142). Dengan ketentuan jika variabel independen secara statistik tidak mempengaruhi variabel

independen (AbsUt) dengan tingkat probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%,maka tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji multikolinearitas

Menurut (Digdowiseiso.K , 2017) uji multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikuti sertakan dalam pembentukan regresi linear. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada:

- a. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik jika hasil perhitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi.
- b. Nilai tolerance yaitu jika nilai tolerance yang dihasilkan mendekati 1, maka model terbebas dari gejala multikolinieritas sedangkan semakin jauh 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinieritas.

3.6.3 Analisis regresi berganda

Menurut (Digdowiseiso.K , 2017) analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Model regresi berganda untuk populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = *sustainability reporting* (SRDI)

X2 = Profitabilitas

ε = Error

3.6.4 Koefisien determinasi

Menurut (Ghozali, 2011: 97). Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.5 Uji statistik t

Menurut (Ghozali, 2011: 98). Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Hipotesis akan diuji menggunakan tingkat:

- a. Signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis diterima. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 5\%$, maka hipotesis ditolak.